

Pelatihan Bedah Instrumen Akreditasi di SMP Bunga Hati Bangsa

Ihsana El Khuluqo¹, Musringudin²

^{1,2} Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Warung Jati Barat, Blok Darul Muslimin No.17 RT.2/RW, RT.2/RW.5, Kalibata, Pancoran, South Jakarta City, Jakarta 12740

Email: ihsana_khuluqo@uhamka.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pelatihan Bedah Instrumen Akreditasi di SMP Bunga Hati Bangsa ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan akreditasi SMP Bunga Hati Bangsa. Metode pelaksanaan dilakukan secara runtut dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Pendekatan persuasif dengan mengenalkan instrument-instrumen akreditasi 2) Penyuluhan skoring data akreditasi secara mandiri. 3) Pendataan instrument-instrumen yang dapat ditingkatkan skor penilaiannya. 4) Pencatatan dan pelaporan Target luaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Publikasi di Jurnal/Prosiding, Publikasi di media massa/online dan Vidio kegiatan. Metode pelaksanaan pelatihan ini meliputi Pendekatan persuasif dengan mengenalkan instrument-instrumen akreditasi, Penyuluhan skoring data akreditasi secara mandiri, Pendataan instrument-instrumen yang dapat ditingkatkan skor penilaiannya, dan Pencatatan dan pelaporan. Hasil dari pelatihan ini sekolah lebih mengerti tentang instumen-instrumen yang diperlukan dalam mempersiapkan akreditasi dan visitasi oleh tim visitasi dari BAN-PT. Berkas-berkas akreditasi yang di bedah bersama oleh tim akreditas sekolah dan tim dosen sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA dikategorikan sangat baik

Kata kunci: Akreditasi, Instrumen, Pelatihan

Abstract

This Community Service entitled Training of Accredited Surgical Instruments at Bunga Hati Bangsa Junior High School aims to provide training regarding the instruments needed in an effort to increase the accreditation of Bunga Hati Bangsa Junior High School. The implementation method is carried out coherently with the following steps: 1) Persuasive approach by introducing accreditation instruments 2) Independent extension of accreditation data scoring. 3) Assessment instruments that can increase the score. 4) Recording and reporting of output targets and community service in the form of publications in journals / proceedings, publications in mass media / online and videos of activities. The method of implementing this training includes a persuasive approach by introducing accreditation instruments, self-accredited data scoring outreach, data collection on instruments that can be improved for assessment, and recording and reporting. The results of this training the school understands better about the instruments needed in preparing for accreditation and visitation by the visitation team from BAN-PT. The accreditation documents which were reviewed jointly by the school accreditation team and the lecturer team at the Muhammadiyah University Prof. DR HAMKA graduate school were categorized as very good

Keywords: Accreditation, Instruments, Training.

PENDAHULUAN

Reorganisasi sistem pendidikan sedang berlangsung di satu sisi dan di sisi lain; upaya menuju adaptasi teori dan pendekatan organisasi dan manajemen baru untuk pendidikan mendapatkan momentum dan pentingnya. Fokus dari semua

pekerjaan tersebut, salah satunya akreditasi, adalah masalah kualitas. (Karshi et al., 2001). Proses akreditasi memberikan kesempatan unik untuk pemeriksaan diri, pengaturan arah baru, pengembangan rencana strategis baru dan integrasi individu dengan minat yang sama (Johnson, Sackdeva, Pellegrini, 2008). Organisasi yang memberikan akreditasi menyajikan standar dan memvalidasi fakta bahwa organisasi yang akan diakreditasi menyediakan standar tersebut setidaknya pada tingkat minimum (Gencel: 2001). Asosiasi akreditasi mengatur dirinya sendiri, dan, secara berkala, merevisi persyaratan kelembagaan dan kriteria akreditasi (Darwin et al., 2005).

Pendidikan yang dikelola berkualitas membutuhkan akreditasi institusi, program dan perizinan individu. Hal-hal tersebut diatas membentuk dasar professional peraturan untuk mendukung pendidikan yang berlisensi (Castro Lopes et al., 2016). Peraturan terkait Mekanisme pendidikan bertujuan untuk menyelaraskan dengan kebutuhan pendidikan saat ini agar memungkinkan penyediaan tenaga pendidik yang tinggi dan kompeten (Frenk et al., 2010). Namun, proporsi akreditasi akan berbeda-beda di setiap negara dan setiap program Pendidikan. (Homer et al., 2017; McCarthy et al., 2017).

Mendidik tenaga pendidik yang efektif, dan akreditasi lembaga pendidikan dan program pendidikan sangat penting untuk memastikan jaminan kualitas dan akuntabilitas dalam pendidikan profesional (Castro Lopes et al., 2016; Luyben et al., 2017). Standar Global untuk Pendidikan dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dalam proses akreditasi. Akreditasi program pendidikan profesional dan institutnya memastikan bahwa pendidikan mengarah pada kompetensi, melindungi hak siswa atas pendidikan berkualitas, memastikan bahwa konsumen memiliki akses ke penyedia pendidikan yang berkualitas (WHO, 2013). Standar akreditasi juga dapat berfungsi sebagai sekumpulan domain yang jelas dan eksplisit mencerminkan kualitas dalam program pendidikan (Fullerton et al., 2016; Luyben et al., 2017).

Saat meningkatkan angkatan kerja pendidik (Bogren et al., 2017), diakui bahwa pendidikan diatur secara imperatif. Dengan demikian, pengembangan alat penilaian akreditasi khusus konteks, untuk menetapkan standar kinerja yang diinginkan dan memberikan arahan tentang bagaimana mencapai standar

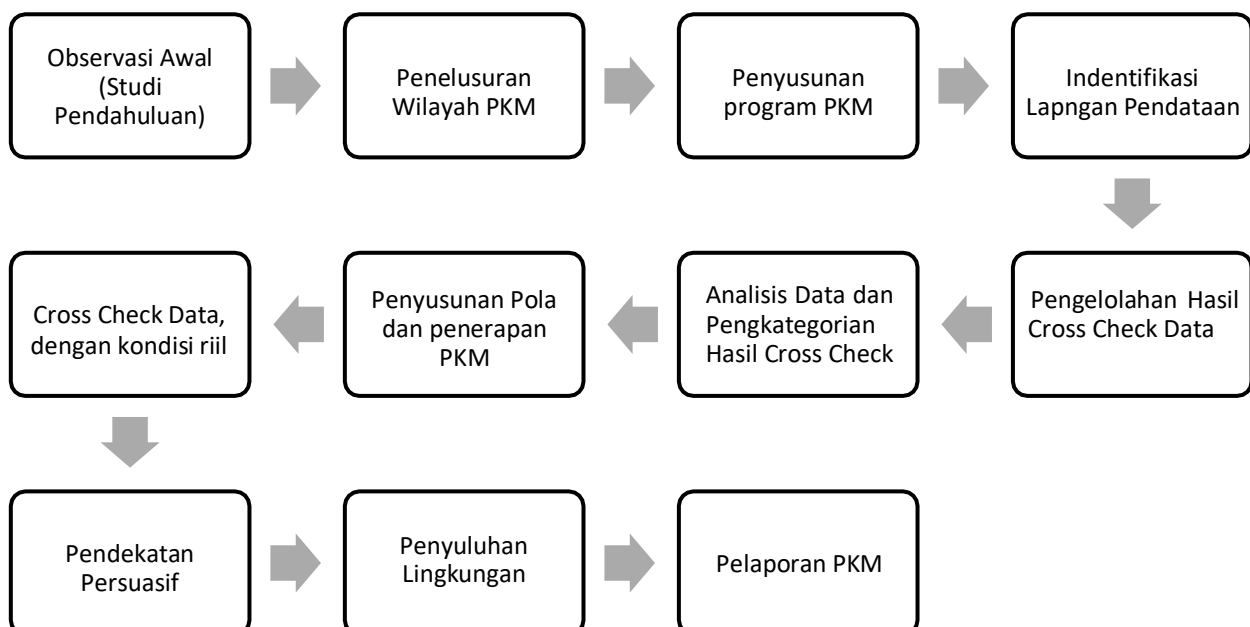
tersebut, (ICM, 2013) sebagai kerangka kerja konseptual, tujuan dari ini studi adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan 'yang harus dimiliki' penting untuk inklusi dalam alat penilaian akreditasi.

MASALAH

Terdapat beberapa masalah yang terdapat pada mitra yang membuat tim pengabdian terdorong untuk melaksanakan kegiatan disana. Masalahnya antara lain 1) Status Akreditasi B belum maksimal, 2) Pemahaman Guru dan Kepala sekolah terhadap Instrumen Akreditasi masih rendah, 3) Teknik Pemenuhan bukti fisik Instrumen Akreditasi belum sesuai harapan

METODE PELAKSANAAN

Pada Metode pelaksanaan meliputi: 1) Pendekatan persuasif dengan mengenalkan instrument-instrumen akreditasi, 2) Penyuluhan skoring data akreditasi secara mandiri, 3) Pendataan instrument-instrumen yang dapat ditingkatkan skor penilaiannya, dan 4) Pencatatan dan pelaporan.



PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan bedah instrumen akreditasi yang dilakukan oleh tim dosen sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA yaitu sekolah lebih mengerti tentang instrumen-instrumen yang diperlukan dalam mempersiapkan akreditasi dan visitasi oleh tim visitasi dari BAN-PT. Berkas-berkas akreditasi yang di bedah bersama oleh tim akreditasi sekolah dan tim dosen sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA dikategorikan 'sangat baik' baik dari segi isi, proses, kelulusan kompetensi, dan standar manajemen. Sedangkan standar implementasi dan pencapaiannya 'baik' terkait guru dan penyelenggara pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, dan standar evaluasi. Hambatan yang ditemukan dalam mempersiapkan instrumen akreditasi sekolah ditemukan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dasar, standar pendidik (guru produktif) di sekolah, anggaran yang tidak mencukupi dengan standar keuangan untuk semua satuan pendidikan, kurangnya dukungan dari daerah dan pusat pemerintah terkait sarana dan prasarana serta tata kelola yang seharusnya bisa lebih baik lagi. Selain itu, regulasi pendidikan antara pemerintah daerah dan pusat tidak paralel.

Hasil akreditasi sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh satuan pendidikan, instansi pendidikan kabupaten / kota / provinsi / pusat dan yayasan sekolah swasta. Standar guru dan penyelenggara pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, dan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bedah instrumen akreditasi yang dilakukan oleh tim dosen sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA sangat penting karna terdapat diskusi mendalam tentang penjabaran apa saja instrumen-instrumen yang membutuhkan penyelesaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Juga ditegaskan bahwa linieritas pengaturan di antara otoritas pendidikan kabupaten / kota / provinsi dan pusat harus diperhatikan. Analisis data seperti yang disajikan di atas menunjukkan implementasi nyata bedah instrumen akreditasi ini ditinjau dari berbagai aspek; 1) keterbacaan, evaluasi, implementasi, dan pencapaian aspek, 2) hambatan penerapan kedelapan standar tersebut, 3) pemanfaatan hasil akreditasi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan, yaitu pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan pendiri yayasan sekolah

KESIMPULAN

Kedelapan standar nasional pendidikan meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, guru dan pendidikan administrator, infrastruktur, manajemen, keuangan, dan standar evaluasi pendidikan. Penerapan Kedelapan standar dalam instrumen akreditasi sebanyak 157 item untuk SD, 169 item untuk SMP, SMA, 165 item untuk SMA, dan 185 item untuk sekolah kejuruan. Kriteria Akreditasi merupakan kelas A (sangat baik) dengan interval skor 86-100, B (baik) dengan interval skor 71-85, kelas C (sedang) dengan interval skor 56-70, dan kelas C (buruk / tidak terakreditasi) dengan interval skor 0-55. Guna meningkatkan kualitas output pendidikan, dibahas penjabaran dari delapan pendidikan standar nasional sangat diperlukan untuk ditinjau. Selain itu, instrumen akreditasi sekolah haruslah juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Direkomendasikan bahwa regulasi pendidikan linier antara otoritas lokal, provinsi, dan pusat harus dipertimbangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Muhamamdiyah Prof. DR HAMKA dan Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhamamdiyah Prof. DR HAMKA yang telah mendukung penuh terlakasnya kegiatan ini. Serta terima kasih kepada Sekolah Mitra SMP Bunga Hati Bangsa yang telah mengizinkan tim dosen untuk melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogren, M., Begum, F., Erlandsson, K., 2017. The historical development of the
- Castro Lopes, S., Nove, A., Ten Hoope-Bender, P., et al., 2016. A descriptive analysis of midwifery education, regulation and association in 73 countries: the baseline for a post-2015 pathway. *Human Resources for Health* 14, 1–6.
- Frenk, J., Chen, L., Bhutta, Z.A., et al., 2010. Health professionals for a new century: transforming education to strengthen health systems in an interdependent world. *The Lancet* 376, 1923–1958.
- Fullerton, J.T., Johnson, P., Lobe, E., et al., 2016. A rapid assessment tool for affirming good practice in midwifery education programming. *Midwifery* 34, 36–41.

- Homer, C., Turkmani, S., Rumsey, M., 2017. The state of midwifery in small island Pacific nations. *Women and Birth* 30, 193–199.
- ICM, 2013. Global Standards for Midwifery Education. International Confederation of Midwives, The Hague (http://www.internationalmidwives.org/assets/uploads/documents/CoreDocuments/ICM%20Standards%20Guidelines_ammended_2013.pdf).
- Luyben, A., Barger, M., Avery, M., et al., 2017. Exploring global recognition of quality midwifery education: vision or fiction? *Women and Birth* 30, 184–192.
- McCarthy, C.F., Gross, J.M., Verani, A.R., et al., 2017. Cross-sectional description of nursing and midwifery pre-service education accreditation in east, central, and southern Africa in 2013. *Human Resources for Health* 48, 2–10.
- WHO, 2013. The Midwifery Educator Core Competencies. World Health Organization, Geneva.
- Karlı, M. D., Yıldız, K., Akgün, N., Cerit, Y., (2001). Yeni Yönetim Teorilerinin Bazı Kavramları Açısından Eğitim Fakültelerinin Akreditasyonu Uygulamasının Analitik Olarak Değerlendirilmesi. *Eğitim Yönetimi Dergisi*. 7 (27), 347–358.
- Johnson., K.A., Sachdeva. A.K. & Pellegrini C.A. (2008). The Critical Role of Accreditation in Establishing the ACS Education Institutes to Advance Patient Safety Through Simulation. *Journal of Gastrointestinal Surgery*, 12 (2), 207-209.
- Darwin D., Hendel A., Darrell R., & Lewis B. (2005). Quality Assurance Of Higher Education In Transition Countries: Accreditation - Accountability And Assessment. *Tertiary Education And Management* 11:239-258 © Springer